

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkualifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Serta menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan mengungkapkan masalah yang dihadapinya dengan menggambarkan setiap aspeknya sebagaimana adanya (Anshori dan Iswati, 2009:13).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentra Bordir Bangil yang terletak di Jl. Raya Pogar-Bangil Pasuruan. Di Sentra Bordir ini terdiri dari beberapa IKM yang memiliki produk unggulan tersendiri. Dari beberapa IKM tersebut menyatu dan membentuk Sentra Bordir yang pusatnya ada di daerah Pogar kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2013:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut penelitian populasi atau studi sensus, namun tidak dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampel bukan populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha IKM Bordir di Sentra Bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan yang memperoleh bantuan

Disperindag Kabupaten Pasuruan. Jumlah populasi adalah 576 pengusaha IKM Bordir di Sentra Bordir Bangil.

Sampel menurut Arikunto (2013:174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Idrus (2007:124) adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Bordir yang dijadikan sampel merupakan bordir yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. IKM Sentra Bordir yang berdomisili di Bangil Kabupaten Pasuruan.
2. IKM Bordir yang memproduksi mukenah, busana muslim dan baju kokoh.
3. IKM Bordir yang memiliki pertumbuhan penjualan yang menurun dari tiga periode (2011-2013).
4. IKM Bordir yang memiliki catatan pembukuan keuangan periode 2009-2013.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Bordir
1.	IKM Bordir di seluruh Kabupaten Pasuruan tahun 2013.	576
2.	IKM Sentra Bordir yang berdomisili di Bangil Kabupaten Pasuruan.	317
3.	IKM Bordir yang memproduksi mukenah, busana muslim dan baju kokoh.	278
4.	IKM Bordir yang memiliki pertumbuhan penjualan yang menurun dari tiga periode (2011-2013).	48
5.	IKM Bordir yang memiliki catatan pembukuan keuangan periode 2009-2013.	8

Sumber: Diolah Peneliti

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	CV. Pesona Indah Nusantara
2.	UD. Al-Hidayah
3.	UD. Berlian
4.	UD. Fath Bordir
5.	Linda Hasta Bordir
6.	Al-Maniq Bordir
7.	UD. Istana Bordir
8.	Norrisa Miliarta

Sumber: Diolah Peneliti

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer menurut Indriantoro dan Supomo (2013:146) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu metode observasi dan metode wawancara.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh

dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Arikunto, 2013:147).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Idrus (2007:126) metode atau alat pengumpulan data digunakan jika data yang diperlukan belum lengkap, maka dapat digunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) atau pun non partisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran peneliti, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

b. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan meliputi wawancara tidak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah tertuju kepada orang-orang yang tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara teliti, akan tetapi dijumpai secara kebetulan.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut., kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Fauzi, 2009:146).

Suatu konsep mengenai variabel yang sama dapat saja memiliki definisi operasional yang lebih dari satu dan berbeda-beda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Jadi suatu definisi operasional haruslah memiliki keunikan.

Menurut Fauzi (2009:147) hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka ada dua variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam

penelitian ini, variabel bebas (independen) yang akan digunakan berjumlah tujuh variabel independen, sebagai berikut:

1. Likuiditas (X_1)

Fred Weston menyebutkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2012:129). Likuiditas dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (current asset)}}{\text{Kewajiban Lancar (current liability)}}$$

2. Struktur Aktiva (*Assets Tangibility*) (X_2)

Menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of asset*) (Brigham dan Houston, 2011: 39). Struktur aktiva dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *Fixed Assets* atau aktiva tetap berwujud.

Rumus yang digunakan untuk mencari struktur aktiva sebagai berikut:

$$\text{Tangibility asset ratio} = \frac{\text{Fixed assets}}{\text{Total assets}}$$

3. Pertumbuhan Aset (*Growth Assets*) (X_3)

Merupakan perubahan aset perusahaan yang diukur berdasarkan perbandingan antara total aset periode sekarang (aset t) minus periode sebelumnya (aset t-1) terhadap total aset periode sebelumnya (aset t-1), mengacu pada penelitian Raden David Febriminanto (2012).

Pertumbuhan aset dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *Total Aset*.

Rumus untuk mencari pertumbuhan aset dapat digunakan sebagai berikut:

$$Total\ Aset\ (n) = \frac{Total\ aset\ (t) - Total\ aset\ (t - 1)}{Total\ aset(t - 1)}$$

Dimana:

TA_t = Total aktiva tahun ke-t

TA_{t-1} = Total aktiva tahun ke-(t-1)

4. Profitabilitas (X_4)

Profitabilitas menurut Kasmir (2012: 196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Diproksikan dengan ROI (*Return On Investment*).

Rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

5. Ukuran Perusahaan (X_5)

Merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di-*proxy* dengan nilai logaritma natural dari total asset mengacu pada penelitian Laksmi (2010), diformulasikan sebagai berikut :

$$SIZE = \ln Total\ Asset$$

6. Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) (X_6)

Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan presentase kenaikan atau penurunan penjualan dari suatu periode (t-1) ke periode berikutnya (t) variabel ini diproksikan dengan *Growth*, formulasinya:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan}(n) = \frac{\text{penjualan}(t) - \text{penjualan}(t - 1)}{\text{penjualan}(t - 1)}$$

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal dan diproksikan DER (*Debt To Ratio*).

Menurut Bambang Riyanto (1995:22) menyatakan bahwa Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Dengan pengujian ini diharapkan agar model regresi yang

diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bisa. Beberapa uji asumsi klasik yang diperlukan berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar *deviasi* yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *paramtric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal) (Sarjono dan Julianita, 2011:53).

b. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012:241). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012: 242):

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokoreasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2007:105) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-

variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutt off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2007: 92).

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji global disebut juga uji signifikansi serentak atau uji F. uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuannya menyeluruh dari variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y). uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Untuk pengujian secara global, ada beberapa langkah yang diperlukan, yaitu (Suharyadi dan Purwanto, 2013:225):

1. Menentukan hipotesis. Hipotesis yang ingin diuji adalah kemampuan variabel bebas menjelaskan tingkah laku variabel terikat, apabila variabel bebas tidak dapat mempengaruhi, variabel bebas dapat dianggap nilai koefisien regresinya sama dengan nol, sehingga berapapun nilai variabel bebas tidak akan berpengaruh terhadap variabel bebas.

2. Menentukan daerah keputusan. Penentuan daerah keputusan dilakukan dengan mencari nilai F. Untuk mencari nilai F-tabel perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom derajat bebas penyebut pada baris dan taraf nyata. Umumnya ada dua taraf nyata yang dipakai, yaitu 1% dan 5%. Untuk ilmu pasti lebih baik menggunakan taraf nyata 1% sedangkan untuk ilmu sosial dapat menggunakan taraf nyata 5%. Untuk derajat pembilang digunakan nilai 1-k, yaitu jumlah variabel dikurangi 1. Untuk derajat penyebut digunakan n-k, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel.
3. Menentukan nilai F-hitung. Nilai F-hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - 3)}$$

4. Memutuskan hipotesis.

3.8.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji signifikan parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$, mungkin variabel X_1 sampai X_k secara bersama-sama berpengaruh nyata. Namun demikian, belum tentu secara individu atau parsial seluruh variabel dari X_1 sampai X_k berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Y). nyata atau tidaknya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya juga bergantung pada hubungan variabel

tersebut dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji t atau *t-student*. Untuk melakukan uji t ada beberapa langkah yang diperlukan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2013: 228):

1. Menentukan Hipotesis. Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis lengkapnya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : B_1 = 0 \quad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \quad H_1 : B_2 \neq 0$$

2. Menentukan daerah kritis. Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas n-k dan taraf nyata α .
3. Menentukan nilai t-hitung. Nilai t-hitung untuk koefisien b_1 dan b_2 dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$t - \text{hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

4. Menentukan daerah keputusan. Daerah keputusan untuk menerima H_0 atau menolak H_0 .
5. Menentukan keputusan.